

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ESG terhadap manajemen laba perusahaan family sektor manufaktur dan pengaruh ESG terhadap manajemen laba pada perusahaan non family sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Hasil hipotesis dengan menggunakan regresi data panel menunjukkan bahwa :

1. ESG yang diproksikan dengan PROPER berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba yang diproksikan dengan *discretionary accrual*, hal ini disebabkan karena Perusahaan dengan PROPER yang tinggi biasanya memiliki lebih sedikit insentif untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan guna mencapai target laba. kemudian Sosial Score tidak berpengaruh terhadap manajemen laba yang diproksikan dengan *discretionary accrual*, hal ini disebabkan bahwa perusahaan cenderung tidak memanfaatkan praktik manajemen laba sebagai respons terhadap persepsi sosial mereka. sedangkan ESG yang diproksikan dengan Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen laba yang diproksikan dengan *discretionary accrual* pada Perusahaan, hal ini disebabkan keterlibatan dan pengawasan yang kuat dari dewan komisaris dapat memiliki dampak positif terhadap manajemen laba. Ketika dewan komisaris memainkan peran yang aktif dalam pengawasan perusahaan, mereka cenderung mengurangi kesempatan untuk praktik manajemen laba yang tidak etis atau agresif. Ini dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap Perusahaan pada perusahaan family sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. ESG yang diproksikan dengan PROPER tidak berpengaruh terhadap manajemen laba yang diproksikan dengan *discretionary accrual*, hal ini disebabkan peringkat PROPER tidak mempengaruhi kemungkinan

Perusahaan untuk melakukan manipulasi terhadap manajemen laba guna untuk mencapai tujuan. kemudian Sosial *Score* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba yang diproksikan dengan *discretionary accrual*, hal ini mengindikasikan bahwa Perusahaan yang memiliki skor sosial yang lebih rendah cenderung memiliki insentif yang lebih besar untuk melakukan manipulasi terhadap manajemen laba, sedangkan ESG yang diproksikan dengan Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba yang diproksikan dengan *discretionary accrual*, hal ini dikarenakan keberadaan dewan komisaris yang aktif atau pasif tidak secara signifikan mempengaruhi kemungkinan Perusahaan untuk melakukan manipulasi terhadap manajemen laba pada perusahaan non family sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

Dari hasil penelitian ini, perusahaan harus dapat memanfaatkan keterlibatan dewan komisaris aktif dalam memastikan integritas pelaporan keuangan dan mematuhi standar etika. Dan untuk PROPER meskipun tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, pastikan profitabilitas operasional tetap konsisten dan terjaga. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kualitas keuangan perusahaan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan sampel dan periode pengamatan sehingga hasil yang diperoleh lebih mencerminkan pada kondisi yang sebenarnya di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel yang diduga mempunyai pengaruh kuat terhadap manajemen laba, serta

memilih proksi yang tepat pada masing-masing yang dipilih agar hasil yang diperoleh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

3. Bagi Investor

Dari hasil penelitian ini, perhatikan skor sosial dikarenakan skor sosial dapat menjadi indikasi praktik manajemen laba yang kurang dari Perusahaan tersebut. Investor perlu mempertimbangkan hal ini dalam mengambil keputusan investasi.